

PENGARUH KOMPETENSI, INTEGRITAS, OBJEKTIVITAS, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN

Anggita Dian Krismadani¹, Hustianto Sudarwadi², Camelia Lusandri Numberi³

Universitas Papua¹²³

Page | - 68 -

Correspondence Email : h.sudarwadi@unipa.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi, integritas, objektivitas, dan pengalaman kerja terhadap kualitas hasil pemeriksaan yang dimiliki seorang auditor. Penelitian ini dilakukan pada auditor dan pemeriksa di lingkungan pemerintah, yaitu pada Kantor Inspektorat Kabupaten Manokwari dan Kantor Inspektorat Provinsi Papua Barat.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Manokwari dan Kantor Inspektorat Provinsi Papua Barat yang berjumlah 40 auditor. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh dengan mengambil seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan program SPSS versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel objektivitas yang berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Variabel kompetensi, integritas, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Kata Kunci: Kompetensi, Integritas, Objektivitas, Pengalaman Kerja, Kualitas Hasil Pemeriksaan.

ABSTRACT

The purpose of the study was to obtain empirical evidence regarding the effect of competence, integrity, objectivity, and work experience on the quality of an auditor's examination results. This research was conducted on auditors and examiners within the government, namely the Inspectorate Office of Manokwari Regency and the Inspectorate Office of West Papua Province.

The population in this study were all auditors at the Inspectorate Office of Manokwari Regency and the Inspectorate Office of West Papua Province, totaling 40 auditors. The sampling technique in this research is saturated sampling by taking all members of the population as the research sample. The analysis used in this study was multiple linear regression analysis which was processed using the SPSS version 22 program.

The results showed that only the objectivity variable had an effect on the quality of the examination results. The variables of competence, integrity, and work experience have no effect on the quality of the examination results.

Keywords: *Competence, Integrity, Objectivity, Work Experience, Quality of Examination Results.*

PENDAHULUAN

Isu korupsi di Indonesia masih menghiasi berita utama surat kabar nasional hingga saat ini, sehingga menjadikan kasus korupsi ini perhatian besar bagi masyarakat. Masyarakat menuntut adanya penyelenggaraan pemerintah yang bebas dari kasus korupsi, kolusi, dan nepotisme dengan cara melakukan sistem pengawasan internal yang lebih baik dan juga lebih ketat oleh lembaga-lembaga sektor publik, diantaranya yaitu lembaga-lembaga pemerintah, perusahaan milik negara atau daerah maupun organisasi publik lainnya yang ada di Indonesia. Tuntutan masyarakat tersebut menghendaki adanya pelaksanaan fungsi pengawasan intern yang andal dan sistem pengendalian intern yang baik dalam pertanggungjawaban atas penggunaan dana dengan diterapkannya pengawasan yang baik tentu dapat diharapkan untuk menjamin kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan secara efektif dan efisien (Urrahmi, 2015).

Peraturan Pemerintah (PP) No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah menjelaskan bahwa pelaksanaan pengendalian internal dilaksanakan oleh Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP), yang terdiri dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal Kementerian, Inspektorat Wilayah Provinsi, Inspektorat Wilayah Kabupaten/kota, Satuan Pengawasan Intern (SPI). Ashari (2011) menyatakan Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota merupakan suatu Lembaga pengawasan di lingkungan pemerintahan daerah, baik untuk tingkat provinsi, kabupaten, atau kota, memainkan peran yang sangat penting dan signifikan untuk kemajuan dan keberhasilan pemerintah daerah dan perangkat daerah di lingkungan pemerintahan daerah dalam menyelenggarakan pemerintah di daerah dan mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten atau Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007, Inspektorat Provinsi, Kabupaten, atau Kota mempunyai fungsi perencanaan program, pengawasan perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan, pemeriksaan (audit), pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

Dalam melaksanakan tugas, pokok, dalam fungsinya Inspektorat Kabupaten dan kota melakukan pemeriksaan rutin ke seluruh SKPD yang ada pada setiap Kabupaten dan Kota. Hasil dari pemeriksaan menghasilkan Laporan Hasil Pemeriksaan rutin ke seluruh OPD yang ada pada setiap kabupaten/kota (Urrahmi, 2015). Dalam laporan hasil pemeriksaan akan diketahui apa yang menjadi permasalahan pada setiap OPD. Inspektorat Kabupaten atau kota dalam laporannya juga akan memberikan saran kepada objek yang telah diaudit. Saran tersebut adalah jawaban dari permasalahan yang ditemukan pada pemeriksa (auditor).

Kualitas pemeriksaan sangat penting dalam kegiatan pemeriksaan laporan, karena dengan kualitas pemeriksaan yang tinggi maka menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI Perwakilan Provinsi Papua Barat Tahun Anggaran 2020 memberikan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) pada 5 dari 13 kabupaten yang ada di Provinsi Papua Barat yakni Kota Sorong, Kabupaten Teluk Bintuni, Maybrat, Sorong Selatan dan Manokwari Selatan. Ini berarti membuktikan bahwa sistem pengendalian internal, pengawasan dan kinerja inspektorat sebagai aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) terhadap kegiatan pemerintah masih belum relatif baik dan kurang optimal.

Seorang auditor dalam menjalankan tugas dituntut untuk melaksanakan dan tanggungjawabnya dengan baik terutama dalam melaporkan kualitas hasil pemeriksaan.

Pemeriksaan (audit) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki kompetensi, Integritas, Objektivitas dan Pengalaman kerja (Hale, 2015). Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan auditor kurang mampu dalam menghasilkan kualitas hasil pemeriksaan dengan tepat waktu, benar-benar murni dan tidak ada kepentingan lain yang dimasukkan ke dalam pemeriksaan tersebut. Faktor-faktor tersebut berasal dari sisi internal dan sisi eksternal seorang auditor. Kurang mampunya seorang auditor dalam menghasilkan kualitas audit disebabkan oleh minimnya kompetensi, integritas, objektivitas dan pengalaman kerja auditor.

Dalam penelitian Lastanti (2005) mengemukakan bahwa seseorang yang kompeten adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Pengetahuan seorang auditor juga dapat mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan yang dihasilkan. Perbedaan pengetahuan atau keterampilan yang dikuasai seorang auditor akan berpengaruh pada cara auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya. Selain itu, untuk mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor juga didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi.

Menurut Sukriah, dkk (2009) dalam Nurseptiyanti (2018), integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Dalam mengaudit laporan keuangan yang mempengaruhi kualitas audit yaitu integritas. Prinsip integritas mengharuskan auditor memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, kebijaksanaan, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberi dasar dalam mengambil suatu keputusan yang diandalkan.

Menurut Lukman (2015), kualitas audit merupakan suatu hasil akhir dari proses audit yang sesuai dengan standar pemeriksaan dan pelaporan serta pengendalian mutu yang sudah ditetapkan, pelaksanaan praktik-praktik dalam mengaudit yang bisa bertanggungjawabkan oleh auditor sebagai bentuk etis profesinya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Sukriah, dkk (2009), tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi auditor terhadap peningkatan kualitas hasil pemeriksaan. Berdasarkan penelitian tersebut maka diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengalaman kerja, objektivitas, dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan untuk independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Mambruri dan Winarna (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh faktor-faktor independensi, objektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan serta integritas auditor terhadap kualitas auditor, berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintahan daerah. Sedangkan untuk faktor independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Mambruri dan Winarna (2010) tidak sejalan dengan penelitian oleh Hale (2015) menjelaskan bahwa pengaruh objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan kompetensi, integritas, dan persepsi pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Menurut Sukriah, dkk (2009) menyatakan kualitas hasil pemeriksaan masih menjadi sorotan, karena masih banyak ditemukannya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh aparat inspektorat sebagai auditor internal, akan tetapi ditemukan oleh audit eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul; **“Pengaruh Kompetensi, Integritas, Objektivitas, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”**.

KAJIAN TEORI

Teori Atribusi

Teori atribusi yang dikemukakan oleh Robbins (2006) menjelaskan perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal. Jadi dapat disimpulkan bahwa teori atribusi adalah teori yang menjelaskan upaya untuk memahami penyebab perilaku orang lain. Teori atribusi juga dijelaskan dalam Ikhsan dan Ishak (2005) merupakan suatu proses untuk menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan atau sebab perilaku seseorang. Teori ini ingin menjelaskan tentang perilaku seseorang terhadap peristiwa sekitarnya dan mengetahui alasan-alasan melakukan perilaku seperti itu.

Teori ini mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, mempelajari bagaimana sebab atau akibat dari perilakunya. Perilaku individu menurut Robbins (2006) disebabkan oleh faktor internal adalah perilaku yang diyakini berada dibawah kendali atau berada dari dalam diri individu seperti ciri kepribadian, motivasi atau kompetensi. Perilaku yang disebabkan oleh faktor eksternal adalah perilaku yang diyakini sebagai hasil dari sebab-sebab luar atau berasal dari luar dari diri individu seperti peralatan atau pengaruh sosial dari orang lain. Ayuningtyas dkk. (2012), menyatakan bahwa karakteristik personal auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas audit yang dilakukan karena merupakan faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Auditing

Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampain hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2014).

Kualitas Hasil Pemeriksaan

Kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo 1981). Kualitas hasil pemeriksaan berarti pelaporan tentang kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, merahasiakan pengungkapan informasi yang dilarang, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kualitas laporan audit kinerja haruslah tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, serta jelas dan ringkas mungkin, sesuai dengan standar pelaporan audit yang terdapat dalam Permenpan No. PER/05/M.PAN/03/2008.

Seorang auditor diharuskan untuk dapat mampu menghasilkan kualitas dari hasil pekerjaan yang tinggi, karena seorang auditor memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan pada suatu perusahaan baik dari segi pihak eksternal maupun dari segi pihak internal itu sendiri. Standar audit adalah

pedoman audit terhadap laporan keuangan pada saat kejadian di masa lalu sehingga hasil audit yang dilakukan auditor dapat berkualitas.

Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan tugas menjadi tanggung jawabnya (Jusup, 2014). Komitmen terhadap kompetensi yaitu mencakup pertimbangan manajemen tentang tingkat kompetensi untuk tugas tertentu dengan persyaratan keterampilan dan pengetahuan. Kompetensi kemudian dijelaskan dalam pernyataan standar umum pertama dalam SPKN adalah Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Dengan pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu, organisasi pemeriksa harus memiliki prosedur rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan, dan evaluasi atas pemeriksa untuk membantu organisasi pemeriksa dalam mempertahankan pemeriksa yang memiliki kompetensi yang memadai (BPK RI, 2007)

Page | - 72 -

Integritas

Prinsip integritas mengharuskan auditor untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Pusdiklatwas BPKP, 2008). Auditor sektor publik diharapkan selalu menjaga kejujuran dalam penugasan profesionalnya agar hasil audit yang dilaporkan dapat dipercaya oleh masyarakat. Selain itu sikap berani harus dimiliki oleh auditor sektor publik juga dituntut untuk bersikap bijaksana dan bekerja penuh tanggung jawab dengan mengutamakan pada bukti audit yang cukup dan kompeten dalam pengungkapan hasil laporan audit.

Objektivitas

Objektivitas bagi auditor sektor publik diatur dalam kode etik APIP yang terdapat dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (PERMENPAN) No. PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik APIP. Objektivitas merupakan bagian dari prinsip-prinsip perilaku yang harus dipatuhi oleh auditor. Prinsip perilaku objektivitas berbunyi: "Auditor harus menjunjung tinggi ketidakberpihakan profesional dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan memproses data/informasi auditi. Auditor APIP membuat penilaian seimbang atas semua situasi yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan sendiri atau orang lain dalam mengambil keputusan." Objektivitas auditor sektor publik wajib dijaga agar tidak terjadi negosiasi hasil audit yang dapat merugikan masyarakat. Kebijakan menjaga objektivitas dapat dituangkan dalam bentuk ketentuan seperti: tidak diperkenankan seorang auditor sektor publik melakukan audit pada auditi tertentu selama 3 (tiga) tahun berturut-turut, dilakukannya rotasi atau mutasi penugasan audit, larangan seorang auditor melakukan audit pada auditi yang pejabatnya memiliki hubungan keluarga, dan sebagainya.

Pengalaman Kerja

Menurut Hidayat, dkk (2014) pengalaman pekerjaan adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan suatu proses yang membaca seseorang kepada suatu

pola tingkah laku yang lebih profesional. Loehoer (2002) pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan dan penginderaan. Pengalaman sangat diperlukan oleh seorang auditor sebagai pertimbangan menjalankan tugasnya dalam mengambil keputusan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengalaman merupakan yang penting bagi auditor karena jika tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor tidak berpengalaman banyak dari pada auditor yang berpengalaman.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Nurseptiyanti (2018) menunjukkan bahwa variabel independensi, objektivitas, integritas, pengalaman kerja, kompetensi, dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hasil penelitian Dewi (2016) menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Badjuri (2011) dengan Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan audit sektor publik (studi empiris pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah) menunjukkan bahwa pengalaman kerja, independensi dan objektivitas auditor sektor publik tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sedangkan variabel integritas dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan yang dihasilkan oleh auditor sektor publik pada kantor BPKP Perwakilan Jateng.

Ashari (2011) dengan penelitian berjudul Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara menunjukkan bahwa keahlian dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor, namun tidak untuk etika yang tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor. Pengaruh terbesar terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara adalah keahlian.

Kharismatuti (2012) menghasilkan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi sedangkan Maburri dan Winarna (2010) membuktikan bahwa Independensi tidak berpengaruh secara signifikan, sedangkan objektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, dan integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintah daerah. Dengan demikian, semakin banyak pengetahuan dan semakin tinggi integritas seorang auditor, maka semakin baik kualitas hasil audit yang dilakukannya.

Pengembangan Hipotesis

- H1: Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan audit sektor publik.
- H2: Integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan audit sektor publik.
- H3: Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan audit sektor publik.
- H4: Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan audit sektor publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Kabupaten Manokwari dan Kantor Inspektorat Provinsi Papua Barat. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten Manokwari dan Kantor Inspektorat Provinsi Papua Barat yang berjumlah 40 auditor. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh dengan mengambil seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu menyebarkan kuesioner yang akan dijawab oleh responden pada Kantor Inspektorat Kabupaten Manokwari dan Kantor Inspektorat Provinsi Papua Barat. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari peneliti sebelumnya yaitu Sukriah dkk (2009).

HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), deviasi standar menurut Ghozali (2015).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>				
	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kompetensi(X ₁)	38	50	43,32	4.323
Integritas (X ₂)	55	70	62,73	5.189
Objektivitas (X ₃)	33	45	37,75	3.288
Pengalaman kerja (X ₄)	30	40	34,75	2.762
Kualitas hasil pemeriksaan (X ₄)	37	50	43,22	3.997

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan dari kelima variabel tersebut adalah valid karena nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 (<0,05) sehingga dapat dikatakan sah atau layak digunakan sebagai pengumpulan data. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka dapat dijelaskan bahwa kuesioner dinyatakan reliabel atau handal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, menggunakan perhitungan Kolmogrov Smirnov test. Jika hasil perhitungannya melebihi alpha (0.05) maka dikatakan normal. Berdasarkan hasil nilai uji normalitas diketahui nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,132 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual terdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i>		
	<i>Unstandardized Residual</i>	
N		40
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0.000000
	<i>Std.Deviation</i>	2,98710844
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,123
	<i>Positive</i>	0,123
	<i>Negative</i>	-0,076
<i>Test Statistic</i>		0,123
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,132 ^c

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflating faktor* (VIF). Multikolinieritas ini harus diuji dengan cara melihat nilai *tolerance* dengan melihat *variance inflating faktor* (VIF) <10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat dikatakan bahwa data bebas dari gejala multikolinieritas. Adapun hasil uji multikonearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keputusan
	VIF	Tolerance	
Kompetensi (X ₁)	1,129	0,886	Tidak ada multikolinieritas
Integritas (X ₂)	1,282	0,780	Tidak ada multikolinieritas
Objektivitas (X ₃)	1,334	0,750	Tidak ada multikolinieritas
Pengalaman kerja (X ₄)	1,277	0,783	Tidak ada multikolinieritas

Berdasarkan tabel hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel >0,10 dan nilai VIF <10 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui apakah tidak terjadinya heteroskedastisitas maka digunakan Uji Glejser. Hasil pengujian menggunakan uji Glejser dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya > 0,05 (Ghozali, 2011). Adapun hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients	
Variabel Penelitian	Sig.
Kompetensi (X ₁)	0,697
Integritas (X ₂)	0,605
Objektivitas (X ₃)	0,743
Pengalaman kerja (X ₄)	0,729

Berdasarkan tabel hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai signifikasi dari masing-masing variabel > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,867	8,372		1,656	0,107
Kompetensi (X ₁)	-0,113	0,124	-0,122	-0,912	0,368
Integritas (X ₂)	-0,056	0,110	-0,073	-0,513	0,611
Objektivitas (X ₃)	0,758	0,177	0,623	4,273	0,000
Pengalaman Kerja (X ₄)	0,265	0,207	0,183	1,280	0,209

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Pemeriksaan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 13,867 - 0,113X_1 - 0,056X_2 + 0,758X_3 + 0,265X_4 + 0,05$$

Uji Model (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji variabel independen, yaitu independensi, integritas, objektivitas, dan pengalaman kerja terhadap 1 variabel dependen yaitu kualitas hasil pemeriksaan. Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Model (Uji Statistik F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	274.985	4	68,746	6,914	0,000 ^b
Residual	347.990	35	9,943		
Total	622.975	39			

Berdasarkan uji F pada tabel diatas, menunjukkan nilai Fhitung sebesar 6,914 dan signifikan pada nilai signifikan 0,000. Hal ini dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,914 > 2,63$ serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel X₁, X₂, X₃, X₄ memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel Y dan menunjukkan bahwa model tersebut dinyatakan menjadi layak untuk digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali 2012). Adapun hasil uji uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel Penelitian	Sig
Konstanta	0,107
Kompetensi (X ₁)	0,368
Integritas (X ₂)	0,611
Objektivitas (X ₃)	0,000
Pengalaman kerja (X ₄)	0,209

Berdasarkan tabel uji t diatas diperoleh hasil pengujian secara parameter individual (parsial) untuk setiap variabel independen sebagai berikut :

1. Variabel Kompetensi (X_1) mempunyai nilai t hitung sebesar -0,912 dengan nilai signifikasi 0,368. Oleh karena itu nilai signifikasi lebih besar dari nilai 0,05 maka H_1 ditolak, sehingga dapat dijelaskan dihasilkan bahwa variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
2. Variabel Integritas (X_2) mempunyai nilai t hitung sebesar -0,056 dengan nilai signifikasi 0,611. Oleh karena itu nilai signifikasi lebih besar dari nilai 0,05 maka H_2 ditolak, sehingga dapat dijelaskan dihasilkan bahwa variabel integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
3. Variabel Objektivitas (X_3) mempunyai nilai t hitung sebesar 0,758 dengan nilai signifikasi 0,000. Oleh karena itu nilai signifikasi lebih besar dari nilai 0,05 maka H_3 diterima, sehingga dapat dijelaskan dihasilkan bahwa variabel objektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.
4. Variabel Pengalaman kerja (X_4) mempunyai nilai t hitung sebesar 0,256 dengan nilai signifikasi 0,209. Oleh karena itu nilai signifikasi lebih besar dari nilai 0,05 maka H_4 ditolak, sehingga dapat dijelaskan dihasilkan bahwa variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Hasil Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin tinggi tingkat nilai koefisien determinasi (R^2) artinya semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen. Sementara nilai *Adjuster R square* ini akan naik atau turun jika terjadi penambahan variabel, oleh sebab itu nilai *Adjuster R Square* terbaik yang digunakan untuk mengevaluasi model regresi (Ghozali, 2013). Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Modal Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
1	0,664 ^a	0,441	0,378	3,153

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji R^2 diatas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,378 atau sama dengan 37,8%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel kompetensi, integritas, objektivitas, dan pengalaman kerja auditor memiliki kontribusi dalam menerangkan variabel dependen yaitu sebesar 37,8%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 62,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi (X_1) terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Berdasarkan hasil regresi berganda, nilai koefisien kompetensi (X_1) adalah -0,113 dengan nilai signifikasi $0,368 > 0,05$.

Artinya, kompetensi seorang auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan dengan nilai signifikan sebesar $0,368 > 0,05$ ini menunjukkan hipotesis 1 (H_1) ditolak.

Kualitas hasil pemeriksaan dapat dicapai jika seorang auditor memiliki keahlian yang baik, keahlian tersebut bisa didapati seorang auditor dengan mengikuti Pendidikan dan pelatihan diklat teknis substansi. Diharapkan diklat teknis substansi ini dapat mampu meningkatkan kompetensi, pengetahuan dan kemampuan auditor di dalam pelaksanaan pemeriksaan audit. Diklat teknis substansi yang disarankan untuk diikuti oleh para auditor internal adalah proses dan teknik audit, penulisan laporan yang efektif, fraud auditing, audit berbasis risiko, pengendalian internal mutakhir, manajemen risiko dan audit teknologi informasi.

Namun, dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel kompetensi tidak dapat mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini dikarenakan auditor kurang memiliki pengetahuan umum tentang auditing, dan akuntansi yang akan membantu auditor dalam mengolah data dan angka, serta kurangnya keahlian yang dimiliki agar auditor dapat melakukan wawancara serta kemampuan cepat salah saji dalam melakukan pemeriksaan hasil audit. Sebaiknya diklat teknis substansi dikemas dalam bentuk workshop dan diskusi berbagai kasus yang relevan dan terkini. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Carolita dan Raharjo (2012) dan Wardoyo dkk., (2011) yang menemukan bahwa kompetensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Pengaruh Integritas (X_2) terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa integritas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Berdasarkan hasil regresi berganda, nilai koefisien integritas (X_2) adalah $0,056$ dengan nilai signifikansi $0,611 > 0,05$. Artinya, integritas seorang auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan dengan nilai signifikan sebesar $0,611 > 0,05$ ini menunjukkan hipotesis 2 (H_2) ditolak. Dapat diartikan bahwa tinggi atau tidaknya integritas yang dimiliki seorang auditor tidak akan mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan yang baik.

Hasil penelitian ini variabel integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan, karena auditor masih belum bijaksana dan mementingkan situasi pribadi atau organisasi dalam melaksanakan tugas yang diemban auditor. Auditor yang mempertimbangkan keadaan atau situasi pribadi atau suatu organisasi yang membenarkan perbuatan melanggar ketentuan yang berlaku. Auditor dituntut untuk jujur dengan taat pada peraturan, serta memiliki sikap berani dan bijaksana dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Integritas juga merupakan tanggungjawab auditor untuk memperbaiki hasil kerjanya, konsisten terhadap pekerjaan serta bersikap sesuai norma dan berpegang teguh pada peraturan yang berlaku. Hal ini juga didukung oleh penelitian oleh Sukriah, dkk (2009) bahwa integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Pengaruh Objektivitas (X_3) Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa objektivitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Berdasarkan hasil regresi berganda, nilai koefisien (X_3) adalah $0,758$ dengan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Artinya,

objektivitas seorang auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ ini menunjukkan hipotesis 3 (H_3) diterima.

Hal ini juga berarti semakin tinggi objektivitas seorang auditor intern pemerintah maka semakin tinggi pula kualitas hasil pemerintah. Objektivitas yang dimiliki seorang auditor intern pemerintah membantu mereka bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan ataupun permintaan dari pihak tertentu yang berkepentingan sangat berpengaruh pada kualitas hasil pemeriksaan mereka.

Untuk provinsi Papua Barat yang pusat pemerintahannya di Manokwari, letak kantor yang saling berdekatan membuat setiap pegawai dari kantor-kantor tersebut saling kenal satu sama lain, dan juga ada yang memiliki hubungan kekeluargaan. Inspektorat kabupaten Manokwari dan Inspektorat provinsi Papua Barat juga melakukan pemeriksaan di kantorkantor tersebut, jadi mereka tentu melakukan pemeriksaan pada orang yang mereka kenal pada kantor tersebut. Walaupun mereka kenal dan memiliki hubungan kekeluargaan pada saat melakukan pemeriksaan dan mereka menemukan temuan yang merugikan negara atau daerah mereka akan tetap melaporkannya sebagai temuan. Hal ini mendukung penelitian dari Pariardi (2014) dan Ayuningtyas (2012) yang menyatakan bahwa objektivitas seorang pegawai inspektorat berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan mereka.

Pengaruh Pengalaman Kerja (X_4) Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Berdasarkan hasil regresi berganda, nilai koefisien pengalaman kerja (X_4) adalah 0,265 dengan nilai signifikansi 0,209 $> 0,05$. Artinya, pengalaman kerja seorang auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan dengan nilai signifikan sebesar $0,265 > 0,05$ ini menunjukkan hipotesis 4 (H_4) ditolak. Hal ini berarti pengalaman kerja seorang auditor intern pemerintah itu meningkat atau pun tidak tetap tidak mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan.

Semakin lama menjadi auditor dan banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan 90 pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas yang dihadapi auditor, maka akan dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan yang dihasilkan secara maksimal. Tetapi dalam penelitian ini faktor lama masa kerja serta penumpukan tugas yang dihadapi berdampak pada kelelahan emosional, dan penurunan prestasi pribadi auditor. Kelelahan emosional merupakan keadaan seseorang yang disebabkan tuntutan emosi dan kejenuhan dalam bekerja secara berlebihan yang menyebabkan seseorang terkuras energinya dan diiringi dengan perasaan tekanan. Sehingga, dalam penelitian ini pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini dijelaskan bahwa seringkali seorang auditor melakukan audit sehingga dapat menimbulkan perasaan jenuh/bosan dan banyaknya tugas yang diterima oleh auditor justru tidak mendorong auditor tersebut untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat, sehingga kualitas hasil pemeriksaan menjadi tidak maksimal.

Hasil ini mendukung penelitian Singgih dkk (2010) dan Ayuningtyas (2012) yang menjelaskan bahwa pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Inspektorat Kabupaten Manokwari dan Inspektorat Provinsi Papua Barat mengenai pengaruh Kompetensi, Integritas, Objektivitas, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan maka dapat disimpulkan bahwa hanya variabel Objektivitas yang berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan, sedangkan variabel Kompetensi, Integritas, dan Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.

Hasil uji R^2 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,378 atau sama dengan 37,8%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel kompetensi, integritas, objektivitas, dan pengalaman kerja auditor memiliki kontribusi dalam menerangkan variabel dependen yaitu sebesar 37,8%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 62,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

REKOMENDASI

Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen seperti kompetensi, integritas, objektivitas dan pengalaman kerja, sehingga bisa ditambah dengan menggunakan variabel independent lain yang dapat mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan auditor pemerintah. Bagi pemerintah dengan adanya penelitian ini bisa menjadi referensi atau informasi tambahan mengenai kinerja serta perlu meningkatkan kompetensi/keahlian auditor di OPD Inspektorat Kabupaten Manokwari dan Inspektorat Provinsi Papua Barat.

DAFTAR REFERENSI

- Ayuningtyas, Yuliani, H., dan Pamudji. 2012. "Pengaruh Pengalaman Kerja Independensi Obyektifitas Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit". Semarang: FEB, Universitas Diponegoro
- Jusup, Al. Haryono. 2011. Auditing. Edisi II. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Arianti, Komang Pariardi. 2014. "Pengaruh Integritas, Objektivitas, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah (studi pada Inpektorat Kabupaten Buleleng). Jurnal ilmiah Akuntansi vol 2 no. 1.
- Badjuri, A. 2011. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah." *Dinamika Keuangan Dan Perbankan* Vol.3 (2):183–97.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2007. "Peraturan BPK-RI No. 1 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)".
- De Angelo. L.E. 1981. "Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting and Economics* 3 1981 : 183-199
- Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Edisi ketujuh". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19". Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

- Ghozali, Imam. 2015. "Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9". Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hidayat, Andreas dan Ilham, 2014."Pengaruh Pengalaman kerja, Etika, Integritas, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi* Volume 1 No.2
- Hale, Yosefa Maria Juita. 2015."Pengaruh kompetensi, independensi, integritas, objektivitas, dan persepsi pengalaman kerja aparat pengawas intern pemerintah terhadap kualitas hasil audit di pemerintah daerah: studi kasus pada Kantor Inspektorat Kabupaten Manggarai" Sanata Dharma University.
- Ikhsan, Arfan dan Ishak, Muhammad. 2005. "Akuntansi Keperilakuan". Salemba Empat. Jakarta
- Loehoer, Robert dan John, H. Jackson. 2002. "Manajemen Sumber Daya Manusia". Jakarta: Salemba Empat, h: 2.
- Lukman. 2015. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Sensitivitas Etika profesi Terhadap Kualitas hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta)". Skripsi. Yogyakarta: UNY
- Lastanti, Hexana Sri. 2005. "Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan". *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol.5 No.1 April 2005. Hal 85-97.
- Mabruri, Havidz, dan Jaka Winarna. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Di Pemerintah Daerah." SNA XIII Purwokerto. www.sna13purwokerto.com.
- Mulyadi. 2014. "Auditing". Edisi 6. Buku 1., C. Jakarta: Salemba Empat.
- Urrahmi, Miftah. 2015. "Pengaruh Independensi, Kompetensi, Motivasi, Objektivitas, Integritas, Pengalaman Kerja, Dan Etika Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Pemerintah Ktoa Di Sumatra Barat)". *Jom FEKON* Vol.2 No.2
- Kharismatuti, Norma. 2012. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta)". Skripsi. Semarang: Undip Semarang.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor : PER/05/M.PAN/03/2008. "Tentang standar audit aparat pengawasan intern pemerintah".
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 "Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah".
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan. 2008. "Kode Etik Dan Standar Audit. Edisi Kelima". Pusdiklatwas BPKP.Bogor.
- Robbins, Stephen. P. 2006. "Perilaku Organisasi (Drs. Benjamin Molan)". Edisi Bahasa Indonesia, PT. Intan Sejati, Klaten.

Singgih, E. Muliani, dan I Rangga Bawono. 2010. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit." SNA XIII Purwokerto 2010, 1–24. ww.sna13purwokerto.com.

Sukriah, Ika, Akram, dan Biana Adha Inapty. 2009. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Oleh:" Jurnal Ekobs Kinerja. Vol.3, No.3.